BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Suara Pembaruan
Subyek : Kabut Asap
Edisi : 20 Februari 2008
Halaman : 13

Kabut Asap di Sumbar Berbahaya



Aktivitas transportasi sungai di Pelabuhan Angsoduo, Sungai Batanghari, Kota Jambi, Rabu (20/2) pagi sepi akibat asap menyelimuti sungai tersebut. Kapal-kapal pengangkut barang dan penumpang menunggu asap lenyap agar aman berlayar di Sungai Batanghari. SP/Radesman Saragih

[PADANG] Masyarakat Sumatera Barat (Sumbar), saat ini perlu mengurangi aktivitasnya di luar rumah, terutama

bagi mereka yang menderita Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA) dan anak-anak. Kabut asap yang menyelimuti kawasan Sumbar sudah berada di tingkat bahaya, sejak beberapa waktu terakhir.

Hal ini ditunjukkan dengan terjadinya peningkatan partikel udara melebihi batas normal. Peningkatan kabut asap dengan cepat ini, dipicu oleh munculnya 63 titik api (*hot spot*) yang ditemukan di kawasan Sumatera.

Di mana, lima titik api diantaranya berada di kawa- san Sumbar (dua titik api ditemukan di Pesisir Selatan).

Monitoring Badang Meteorologi dan Geofisikan (BMG) pada Stasiun Global Atmosphere Watch (GAW Station) Koto Tabang, Bukittinggi, Selasa (19/2) petang mencatat, terjadi peningkatan partikel di udara secara signifikan.

Pantauan parameter polutan yang dipantau 118 u gram/m3 ini, meningkat dari normalnya hanya 15 u gram/m3. Begitu juga hasil scttering coefficient dari 60 Mm-1 (seperjuta meter) jadi 650 Mm-1. Sedangkan karbon monoksida (CO) dari 120 ppb menjadi 990 ppb, pantauan ozon permukaan dari 12 ppb menjadi 40 ppb.

"Melihat peningkatan partikel yang kita pantau kemarin, kondisinya sudah berbahaya. Terjadi peningkatan partikel udara 11 kali lipat. Kondisi ini cukup berbahaya bagi penderita ISPA dan untuk anak-anak," kata Operator Laboratorium GAW Station Koto Tabang Bukittinggi, Asep Firman Illahi ketika dihubungi *SP*, Rabu (20/2).

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup